

PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PERGURUAN PENCAK

SILAT NU PAGAR NUSA

(Studi Kasus Pemuda Desa Ringinpitu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten

Kediri)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi

Oleh:

Achmad Riza Zakaria

NIM. 18105040027

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Riza Zakaria

NIM : 18105040027

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : Jl. Arjo Utomo RT/RW 01/09 Darungan, Pare, Kediri

No HP : 085851948699

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Perguruan Pencak Silat NU Pagar Nusa (Studi kasus Pemuda Desa Ringinpitu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah murni tulisan karya ilmiah saya sendiri
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi selama selama tiga bulan, terhitung dari tanggal skripsi ini disidangkan. Jika ternyata revisi belum. Terselesaikan sesuai pada tanggal waktu, maka saya bersedia gugur dan siding kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila ditemukan skripsi yang saya tulis merupakan plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan pembatalan gelar kesarjanaan saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMADA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Maret 2022
Saya yang menyatakan



Achmad Riza Zakaria
NIM. 18105040027

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Nur Afni Khafsoh M.Sos.**
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Achmad Riza Zakaria
Lamp :-

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Achmad Riza Zakaria
NIM : 18105040027
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa (Studi pemuda Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2023
Pembimbing


Nur Afni Khafsoh, M. Sos
NIP. 19911011 201903 2 01

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-900/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PERGURUAN PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA (Studi Kasus Pemuda Desa Ringinpitu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD RIZA ZAKARIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040027
Telah diujikan pada : Jumat, 14 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64890da9c1226



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 648932c08dc88



Penguji III

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 648860e581c3f



Yogyakarta, 14 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 648939db2184f

**MOTTO
STMJ**

**“Sabar, Tawakal, Musyawarah, dan Jangan Meremehkan Perkara yang
Kecil Maupun Besar”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Secara khusus penelitian ini saya persembahkan kepada orang yang saya
cintai Bapak Muhammad Thohari, Ibu Khusnul Khotimah, dan Kakak
Churin Maqsurotin Fill Khiyam.**

serta orang-orang yang turut berjasa dalam kehidupan penulis



ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah mengenai kurangnya pemahaman keagamaan para remaja Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan, dari hal tersebut peneliti melihat dilapangan bahwa pencak silat Pagar Nusa berupaya membekali pemahaman atau menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para remaja desa, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan rumusan masalah yang pertama bagaimana Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa melakukan sosialisasi atau rekrutmen kepada para remaja di Desa Ringinpitu? Kedua bagaimana Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja Desa Ringinpitu.

Kerangka teori yang digunakan adalah teori sosialisasi sebagai upaya mengenalkan kepada masyarakat dan internalisasi yang berupaya mengungkap proses pembentukan tanpa didasarkan paksaan dalam mendalaminya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sehingga data yang dihasilkan akan berupa narasi, ucapan, dan pola perilaku informan yang dijadikan sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan studi kasus yaitu untuk memahami upaya pencak penanaman nilai-nilai keagamaan kepada remaja Desa Ringinpitu serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Kemudian dengan pendekatan fenomenologi penelitian ini akan berusaha untuk mengamati secara lebih mendalam mengenai perubahan pemahaman keagamaan bagi remaja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data (mengkategorikan data), pemaparan atau penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pencak silat Pagar Nusa dalam mensosialisasikan atau rekrutmen dengan menampilkan pertunjukan kesenian pencak silat berupa atraksi debus dan kesenian bertarung, selain itu pencak silat Pagar Nusa memfasilitasi anggota untuk meraih prestasi. Dari hal tersebut bertujuan untuk menarik remaja untuk bergabung kedalam pencak silat Pagar Nusa. Sehingga tujuan dari rekrutmen tersebut ialah media dakwa didalam mensyiarkan agama islam, dimana remaja yang bergabung kedalam Pagar Nusa akan ditanamkan nilai-nilai keagamaan seperti ketauhidan, keislaman, dan ihsan. Sedangkan didalam proses penanaman keagamaan lebih berdominan mengenai akhlakul karimah yang berupa: religius, jujur, kerja keras, serta bertanggung jawab yang dilakukan dengan cara memberikan nasihat atau motivasi, memberikan contoh keteladanan atau suri tauladan, melakukan doa bersama dalam setiap kegiatan.

Kata kunci: Remaja, internalisasi, Pagar Nusa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur bagi Allah dengan segala Rahmad, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW., Beserta keluarga, sahabat, dan penerus risalahnya,. Karena segala perjuangan Beliau telah menuntun umat manusia menuju jalan terang benderang..

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Perguruan Pencak Silat NU Pagar Nusa (Studi kasus Pemuda Desa Ringinpitu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri)* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik penyusunan, penulisan, maupun isinya, Dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Dalam penyusunan skripsi ini tentu terdapat banyak pihak yang ikut andil, baik berupa nasehat, masukan, bimbingan, ataupun kerjasama dan orang-orang yang selalu memberi semangat. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., Mum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nur Afni Khafsoh, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, nasehat, dan bimbingannya ditengah kesibukan lainnya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga dalam penyelesaian tugas akhir
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta berbagai pihak yang telah memberikan ilmu yang berarti kepada penulis.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Mohamad Thohari dan Ibu Khusnul Khotimah , yang telah mendidik, memotivasi, menasehati, mendukung baik secara materi dan non materi, serta mendoakan dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tanggung jawab.
7. Kakakku Churin Maqsurotin Fill Khiyam, yang telah mendukung dan menjadi penyemangat saya selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
9. Para guru pencak silat saya Kang Sholikhhan, Kang Mas'Ud yang selalu membimbing dan membina saya untuk menjadi pribadi yang bertaqwa

terhadap Allah SWT, mempunyai adab andhap ashor, dan peduli terhadap sesama manusia

10. Sahabat saya Muhammad Qosim Ashari yang telah menemani saya berangkat dari kampung halaman dan selalu memberi dukungan, serta berbagi banyak ilmu pengetahuan
11. Sahabat seperjuangan penulis, Muhammad Qosim Ashari dan Muhammad Ashdiqul Mukhlisin. Terima kasih selalu memberi dukungan, motivasi serta menemani penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Keluarga besar Masjid Darul Falah Pasekan, yang telah bersedia memberikan tempat singgah serta kesempatan belajar mengabdikan selama studi penulis di UIN Sunan Kalijaga.
13. Keluarga besar TPQ Darul Falah Pasekan, yang telah memberikan kesempatan belajar mengajar kepada penulis.
14. Teman-teman ABISATYA Prodi Sosiologi Agama angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu
15. Keluarga besar Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan begitu banyak pengalaman baik dalam berorganisasi maupun tentang persaudaraan.
16. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang hingga saat ini untuk meraih cita-cita serta bertahan dari berbagai ujian dan cobaan.
17. Dan terakhir teman-teman atau siapapun yang pernah hadir dalam kehidupan penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Kepada semua yang telah berpartisipasi dalam memberikan ilmu dan juga pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Semoga semuanya senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Semoga dengan selesainya skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 21 Maret 2022

Saya yang menyatakan



Achmad Riza Zakaria

NIM. 18105040027



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DESA RINGINPITU.....	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Kondisi sosial	27
C. Kondisi ekonomi	29

D. Pemahaman Keagamaan Remaja Desa Ringinpitu.....	29
E. Sejarah Berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa Desa Ringinpitu	30
F. Pencak Silat Pagar Nusa.....	31
BAB III PROSES SOSIALISASI PENCAK SILAT PAGAR NUSA.....	33
A. Atraksi.....	33
B. Prestasi	36
BAB IV PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAN PENCAK SILAT PAGAR	
NUSA DESA RINGINPITU	38
A. Nilai-Nilai Keagamaan Pencak Silat Pagar Nusa Desa Ringinpitu.....	38
B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pencak Silat Pagar Nusa Desa Ringinpitu	43
C. Hasil Dari Proses Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pencak Silat Pagar Nusa	48
Bab V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
Lampiran	57
<i>Lampiran I</i> : Data Narasumber.....	57
Lampiran II : Peta Desa.....	58
<i>Lampiran III</i> : Pedoman Wawancara	59
Lampiran IV: Arti Lambang Pagar Nusa.....	61
Lampiran V : Dokumentasi Lapangan.....	63
Lampiran VI: dokumentasi wawancara.....	68
Lampiran V: Currculum Vitae.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Desa.....	25
---------------------------	----



DAFTAR TABEL

Table 1: Data Informan.....21

Table 2: Data Jenjang Sekolah Remaja.....30



Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

pada masa sekarang, era globalisasi telah memberikan indikasi bahaya yang mengancam keselamatan remaja, serta alkohol, obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, dan ancaman kejahatan lainnya. Hal ini telah merusak masa depan generasi muda, terutama yang belum memahami nilai-nilai agama dengan baik. Arus globalisasi yang semakin cepat serta didukung dengan kemajuan teknologi informasi global yang dapat diakses oleh semua orang, sehingga hal tersebut membawa potensi dampak negatifi. Kebebasan untuk bergabung dengan suatu kelompok dapat mempengaruhi gaya atau perilaku sosial setiap individu dalam bermasyarakat. Selain itu, dampaknya sangat rentan bagi seorang remaja dalam proses pendewasaan. Hal ini menyebabkan perilaku menyimpang seperti anak dibawah umur yang nakal. Dimana remaja merupakan generasi penerus yang harus dirawat.

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang selalu muncul ditengah kehidupan masyarakat. Masalah-masalah tersebut hidup dan berkembang serta memberikan dampak negatif terhadap keharmonisan manusia.¹ Bentuk kenakala remaja yang dilakukan remaja, terutama di Indonesia menurut Sunarwiyati terbagi menjadi tiga tingkatan kenakalan remaja. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamitan. Kenakalan menjerumus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai sepeda motor

¹ Sudarsono, Etika Islam Tentang Remaja, (Jakarta: Bina Aksara,1989) Cet Ke-1

tanpa SIM, mencuri, penipuan, pemalsuan. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, dll.²

Menurut Mappiare, masa remaja bagi seorang wanita berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun,. Sedangkan untuk laki-laki pada usia 13 sampai 22. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal. Dan usia 17/18 tahun samapai dengan 21/22 tahun adalah akhir remaja³.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan pada usia remaja merupakan masa kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini munculnya perubahan dan masalah yang akan mengakibatkan guncangan pada masa remaja, sedangkan tahapan ini terjadi pada usia 12 hingga 21 tahun. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan remaja yang cepat, serta kesehatan mental pada masa remaja, dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif. Oleh karena itu, pada masa remaja dibutuhkan kondisi lingkungan yang kondusif serta bimbingan spiritual dalam menuju masa depan yang lebih baik.

Didalam masa perkembangan remaja. lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kurang kondusif dapat membahayakan remaja tersebut, karena pada masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Dalam kondisi di atas sangat wajar jika dalam situasi kebimbangan remaja justru cenderung melakukan kompensasi ke suasana yang lebih menawarkan nilai-nilai negatif bagi proses

² Sudarsono, Kenakalam Remaja, Relevansi, Rehabilitasi, & Resosialisai (Jakarta: PT.Rineka Cipta 1991), hlm.132

³ Mappiare, Psikologi Remaja, (Surakarta: Usaha Nasional)

identifikasi diri remaja.⁴ Pada remaja umumnya sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, Sebab remaja sedang mengalami masa transisi. Karena emosi remaja yang cenderung tinggi dan belum stabil. Sehingga remaja kurang dapat menguasai diri dan tidak memperhatikan keadaan sekitarnya.⁵

Didalam upaya penguasaan diri dan kontrol emosi. Agama merupakan sarana yang afektif dalam memulihkan ketentraman dan keseimbangan jiwa yang gematar, karena dengan adanya pengamalan dzikir dengan melakukan sholat dan permohonan ampun kepada Tuhan dapat menjadikan pikiran serta perasaan mendapatkan ketenangan. Adanya dasar agama yang terdapat pada remaja diharapkan mampu meningkatnya tingkat religiusitas, hal tersebut guna menekan tingkat kenakalan remaja.

Menurut Sahrudin saat menyampaikan hasil penelitian disertai pada Sidang Promosi Doktor, menyatakan bahwa religiusitas pada diri remaja diasumsikan jika remajamemiliki religiusitas rendah, maka dorongan untuk melakukan perilaku nakalnya tinggi. Sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat dorongan untuk melakukan kenakalan pada remaja. Ini membuktikan bahwa ajaran agama yang dianutnya sebagai tujuan utama hidupnya. Sehingga para remaja

⁴ Elfi Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam : Memahamifenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam (Yogyakarta : Tesas,2012), hlm. 3

⁵ Latipun, Moeljono Notosoedirdjo, Kesehatan Mental Konsepdan Penerapan (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 189

tersebut berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari.⁶

Maka dari itu upaya dalam menekan tingkat kenakalan remaja yang terjadi ditengah masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan religiulitas remaja. Namun untuk mencapai tingkat religiulitas yang tinggi membutuhkan adanya pembimbing untuk menuntun remaja kepada nilai-nilai agama yang hakiki maka diperlukanya langkah-langkah untuk meningkatkan religiulitas. Untuk melakukan pembimbingan atau penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para remaja, diperlukannya suatu wadah yang berpotensi untuk mengumpulkan remaja pada satu tempat dan waktu seperti kelompok atau organisasi.

Dari organisasi atau kelompok tersebut merupakan kesempatan bagi kita untuk menjadikan organisasi tersebut mampu menekan kenakalan remaja dengan cara meningkatkan religiulitas pada masing-masing pribadi remaja. Tentu itu semua takkan terwujud apabila tidak terdapat bimbingan agama didalam organisasi tersebut. Salah satu organisasi yang memiliki ajaran keagamaan didalamnya yaitu Pencak Silat.

Pencak silat adalah kesenian bela diri asli Indonesia yang erat akan budaya dan nilai-nilai agama. silat berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia yang sangat baik. Keanekaragaman pencak silat yang ada di Indonesia dipengaruhi adanya perbedaan geografis dan etnologis serta perkembangan zaman

⁶ Anonim. "Religiusitas Sumbang Kecenderungan Perilaku Remaja". Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://www.umy.ac.id/religiusitas-sumbang-kecenderungan-perilaku-remaja>. Diakses pada 6 Mei 2023

yang dialami oleh bangsa Indonesia. Dapat dikatakan pencak silat terbentuk karena situasi dan kondisi masyarakatnya.⁷

Secara historis perkembangan pencak silat mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum. Penyebar agama pada abad ke-14 di nusantara. Pada kala itu pencak silat diajarkan bersamaan dengan pelajaran agama di surau atau pesantren. Pencak silat menjadi bagian dari latihan spiritual, lalu berkembang dari ilmu bela diri dan seni tari rakyat menjadi bagian dari pendidikan bela Negara untuk menghadapi penjajah asing. Menyadari akan pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat nasional, yang dapat mengikat aliran-aliran pencak silat seluruh Indonesia. Sehingga dibentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tanggal 18 Mei 1948, IPSI tercatat sebagai organisasi sebagai organisasi silat Nasional tertua di dunia.⁸

Menurut PB.IPSI pencak silat adalah gerak bela-serang, yang teratur menurut sistem, waktu, dan tempat yang selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak mau meluaki perasaan. Jadi pencak silat dapat dikatakan lebih menunjukkan dari segi lahiriah. Pencak silat merupakan gerak bela-diri yang erat hubungannya dengan rohani, sehingga menghidup suburkan naluri, mengerakkan hati naluri manusia, langsung menyerang kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹

⁷ Asikin, Pelajaran Pencak Silat, (Bandung: Terate, 1975), hal. 2

⁸ Mizanudin, M., and A. Sugiyanto. "Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia." *Prosiding Senasbasa* 3 (2018): 266

⁹ O'ong Maryono, "Pencak Silat Merentang Waktu", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal. 5

Salah satu organisasi pencak silat Indonesia yang sarat akan budaya dan nilai-nilai agama adalah Pencak Silat NU Pagar Nusa. PS NU Pagar Nusa atau biasa disebut dengan istilah Pagar Nusa adalah salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdhotul Ulama pada seni pengembangan bela diri.¹⁰ Pagar Nusa didirikan oleh para ulama yang diketuai KH. Maksum Jauhari. Nama Pagar Nusa diciptakan oleh KH. Mujib Ridwan dari Surabaya, putra dari KH. Ridwan Abdullah yang menciptakan lambang Nahdhotul Ulama. Awal mulanya nama Pagar Nusa disepakati ialah Lembaga Pencak Silat NU Pagar Nusa yang disingkat LPS NU PN. Kemudian menjadi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa (IPS NU PN), dan sekarang berubah menjadi Pencak Silat Pagar Nusa (PS NU PN).¹¹

Pagar Nusa memiliki ciri khas yang membuatnya berbeda dengan organisasi pencak silat lainnya, yaitu dengan faham dan tradisi agama yang spesifik yakni islam Ahlusunnah Wal Jama`ah yang juga sering disebut kelompok tradisionalisme di kalangan islam.¹² Dari hal tersebut tak heran jika Pagar Nusa merupakan satu satunya organisasi silat yang berideologi Nahdlatul Ulama.

Perkembangan Pagar Nusa di Indonesia terlihat begitu pesat. Hal ini terlihat dari eksistensi Pagar nusa yang dapat dijumpai hampir diseluruh pelosok Indonesia, tak kecuali di desa Ringinpitu Kabupaten Kediri. Desa Ringinpitu merupakan sebuah desa yang terletak dibagian utara Kabupaten Kediri Desa ini memiliki

¹⁰ Peserta Kongres, Hasil Kongres II, (Lamongan, 2012), hal. 13

¹¹ Noftiani Putri Ayu, Skripsi. Perkembangan Pencak Silat NU Pagar Nusa di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarulangun Tahun 1998-2015

¹² Peserta Kongres, Hasil Kongres II, (Lamongan, 2012), hal. 13

perkembangan yang cukup signifikan terutama dalam perkembangan organisasi Pagar Nusa. Pada Pagar Nusa pertama kali digagas oleh Muhammad Mas`ud, yakni pada tahun 2015. Pada mulanya beberapa pemuda desa Ringinpitu meminta Muhammad mas`ud untuk mengajarkan ilmu bela diri. Seiring berjalannya waktu murid yang mengikuti pencak silat kian bertambah kemudian atas izin gurunya yang berada di Kabupaten Mojokerto, Muhammad mas`ud mendirikan ranting Pagar Nusa di desa Ringinpitu.

Dengan penjelasan tersebut penulis memiliki suatu pemikiran yang menimbulkan problem atau permasalahan, dimana pemikiran tersebut berdasarkan kurangnya pemahaman keagamaan remaja Desa Ringinpitu, dari hal tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pencak silat menarik minat para remaja untuk bergabung didalam Pencak silat Pagar Nusa untuk diberikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan ada beberapa rumusan-rumusan yang menarik untuk dikaji antara lain:

1. Bagaimana perguruan pencak silat Pagar Nusa melakukan sosialisasi atau rekrutmen kepada remaja di Desa Ringinpitu?
2. Apa perguruan pencak silat Pagar Nusa menanamkan nilai-nilai atau meningkatkan religius remaja Desa Ringinpitu?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis bentuk penanaman ajaran pencak silat pagar nusa terhadap remaja di Desa Ringinpitu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ajaran pencak silat pagar nusa terhadap psikologi remaja di Desa Ringinpitu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan pengetahuan tentang psikologi sosial remaja yang terjadi di Desa Ringinpitu, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Sedangkan Prodi Studi Sosiologi Agama diharapkan mampu menambah wawasan pada bidang ilmu Sosiologi Organisasi dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian lain yang ada keterkaitan dengan penelitian tersebut.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan bidang Sosiologi Agama, terutama dalam bidang Sosiologi Organisasi, antara lain:

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi dalam melakukan penelitian terutama tentang sosiologi organisasi
- 2) Bagi pembaca, melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang sosiologi organisasi
- 3) Bagi masyarakat luas, semoga dengan melalui penelitian ini mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan terutama terkait dengan pencak silat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi atau *plagiarisme* dalam hasil penelitian, maka peneliti memberikan gambaran atau pemaparan tentang beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki kemiripan atau keterkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang kenakalan remaja diantaranya:

Pertama. Dalam skripsi yang berjudul “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi kasus di desa karang tengah kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahing)” yang ditulis oleh Juhardi Siswanto mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Dalam

penelitian ini memaparkan bagaimana dampak-dampak lingkungan terhadap kenakalan remaja, dimana kenakalan remaja terjadi karena kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan remaja bebas dalam bergaul. Sehingga pengaruh lingkungan masyarakat yang menjadikan faktor utama terjadinya kenakalan remaja terutama teman bergaul yang mengajak untuk melakukan hal-hal yang negatif dan merugikan para remaja itu sendiri.¹³

Adapun dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal persamaan terdapat kesamaan dalam tema penelitian yaitu tentang kenakalan remaja yang terjadi di pedesaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis penanaman atau meningkatkan nilai-nilai religius pada remaja.

Kedua, Dadan sumara, dkk. Dalam jurnal penelitian & PPM yang berjudul “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. Dalam kesimpulan akhir dari penelitian tersebut, memaparkan tentang penyebab kenakalan remaja dan cara menanganinya. Pemaparan penyebab terjadinya kenakalan remaja penelitian ini membagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kenakalan remaja adalah krisisny identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor eksternal ialah: 1) kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, 2) minimnya tentang keagamaan, 3) pengaruh lingkungan sekitar, 4) tempat

¹³ Juhardi siswanto., “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi kasus di desa karang tengah kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahing)”. Bengkulu: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.2018

pendidikan. Dalam menangani terjadinya kenakalan remaja terdapat 3 tindakan yaitu tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi.¹⁴

Adapun dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal persamaan terdapat kesamaan dalam tema penelitian yaitu tentang kenakalan remaja. Perbedaan adalah penelitian di atas menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap remaja.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat” yang ditulis oleh Oky Wijaya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini menjabar bagaimana cara pembentuk moral dan rasa persaudaraan setiap anggota pencak silat PSHT melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Seperti yang dijabarkan peneliti ialah berjabat tangan, *sambung*, *anjangsana*, dari ketiga tersebut peneliti menunjukkan bahwa tingginya rasa tali persaudaraan yang ditanamkan kepada setiap anggotanya.¹⁵

Adapun dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal persamaan terdapat kesamaan dalam latar belakang objek penelitian yaitu tentang perguruan pencak silat. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian di atas menjelaskan nilai-nilai

¹⁴ Dadan sumara, dkk., “Kenakalan Remaja dan Penagananya”, jurnal penelitian & PPM. VOL 4, no 2 2017

¹⁵ Oky wijaya., “Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat” Surabaya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2018

moralitas yang terdapat pada PSHT memberikan dampak sosial yang positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjelaskan bagaimana Pagar nusa sebagai objek material yang mampu memberikan pembekalan nilai-nilai religius terhadap remaja melalui ajarannya.

Keempat, Hernides (2019). Dalam jurnal *lentera indonesia journal of multidisciplinary islamic studies*. Yang berjudul “Pergaulan Remaja Dalam Prespektif Pendidikan Islam”. Dalam pembahasan penelitian tersebut. Penulis memaparkan terhadap karakter remaja dari berdasarkan lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal anak sehingga pendidikan tersebut merupakan pondasi awal yang diterima oleh anak. Lingkungan pendidikan merupakan salah faktor pembentuk karakter remaja, dalam pendidikan seorang remaja memiliki pandangan tersendiri terhadap cara berperilaku. Sedangkan lingkungan masyarakat adalah bagaimana remaja mengambil nilai nilai yang dilakukan oleh masyarakat sekitar baik nilai yang sesuai norma maupun nilai yang menyimpang terhadap norma yang berlaku disekitar.¹⁶

Dalam jurnal tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari segi persamaan terdapat kesamaan dalam tema penelitian yaitu tentang pembentukan karakter remaja. Dan dalam segi perbedaan adalah penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pembentukan karakter dalam segi islam, sedangkan penelitian yang dilakukan ialah pembentukan karakter melalui perguruan pencak silat.

¹⁶ Hernides., “Pergaulan Remaja Dalam Prespektif Pendidikan Islam”., *lentera indonesia journal of multidisciplinary islamic studies*. Vol 1, No 1, 2019

Jurnal dan penelitian tersebut memiliki fokus penelitian yang berbeda. Namun beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menjelaskan pengaruh yang terjadi kepada remaja. Sedangkan penelitian ini peneliti menjelaskan tentang bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap remaja yang dilakukan perguruan PSNU Pagar Nusa, dimana perguruan pencak silat PSNU Pagar Nusa yang bernetabek dibawah naungan pondok pesantren. Maka penelitian ini berusaha mengupas bagaimana sebuah wadah beladiri yang berada didalam pondok pesantren dapat memberi pengaruh terhadap tingkat religius para remaja.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan dua teori yaitu teori sosialisasi dan teori internalisasi. Dari kedua teori tersebut digunakan peneliti untuk melihat bagaimana pencak silat Pagar Nusa merekrut membekali atau meningkatkan nilai-nilai religius para remaja desa Ringinpitu,

1. Teori Sosialisasi

Kata sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti upaya memasyarakatkan suatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan dengan kata lain sosialisasi ialah mengisyaratkan suatu makna dimana setiap individu berupaya mengisyaratkan suatu makna dimana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya ditengah-tengah masyarakat. dalam sosialisasi, seseorang akan mengenali serta melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Melalui proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami

tingkah laku pekerti apakah yang harus dilakukan dan tingkah laku pekerti yang tidak dilakukakan¹⁷

Selain penjelasan diatas bahwa dengan orang lain yang berada disekitarnya, mengenai cara berfikir, merasakan, dan bertindak, dimana semua itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang afektif.¹⁸ Hal tersebut menurut George Habert mead menjadi suatu tujuan utama dari proses sosialisasi yaitu terjadinya perubahan sikap pada setiap orang yang bertingkah laku pada semestinya. Sehingga membawa perubahan pada diri individu dalam bertingkah laku yang baik.¹⁹

Didalam proses sosialisasi menurut Prof. Dr. Soerjono Soekanto dalam buku Sosiologi Suatu Pengantar, dimana individu mendapatkan pengetahuan antara “kami” dengan “mereka”. Hal ini terjadi karena terdapat kepentingan suatu kelompok sosial serta sikap-sikap yang mendukung terwujud dalam perbedaan kelompok-kelompok sosial tersebut yang dibuat oleh individu. Kelompok sosial merupakan tempat dimana individu mengidentifikasi dirinya sebagai *in-group*nya.²⁰

2. Teori Internalisasi

¹⁷ J. Dwi Narwako, dan Bagong Suyanto, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Kedua, Cet. III, (Jakarta:pranada Media Group, 2007), h. 74

¹⁸ HAMID, Abdul. *Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah*. Diss. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK 2019, h

¹⁹ Amanda, Anisyah Tiara Khansa. *Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan: Tinjauan Teori George Herbert Mead*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

²⁰ Soekanto, Soerjono. "Sosiologi: suatu pengantar." Depok:rajawali pres,1982

Secara etimologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi memiliki definisi proses. Sehingga internalisasi dapat dikatakan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.²¹ Sedangkan menurut poerwadarminta mengemukakan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap pemberian ilmu, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²²

Internalisasi adalah proses penanaman atau pembinaan nilai-nilai tanpa ada pemaksaan dan intimidasi supaya mengikuti nilai-nilai yang diajarkan, penerimaan dan pelaksanaannya dilakukan secara sukarela (ikhlas) sangat tepat bila dimplementasikan dalam pembinaan agama, jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religious yang dipandu nilai-nilai kebudayaan sosial secara utuh yang saranya manyatu dalam kepribadian anggota, sehingga menjadi satu karakter atau watak anggota.

Pada teori internalisasi memiliki sarannya hingga kepada tahapan pemikiran yang menyatu dalam kepribadian peserta didik, atau sampai pada

²¹ Rofi'un Nikmah, "Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Sosial Melalui Kegiatan Kelompok Belajar Usaha (ISMANU)", Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. 2022. hal.11

²² Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17.2 (2019): 110-124.

taraf karakteristik atau mewatak.²³ Sehingga proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau siswa terdapat tiga tahapan yang mewakili proses atau tahapan terjadinya teknik internalisasi:

- a. Tahap transformasi nilai, pada tahapan ini pembimbing atau pembina menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal
- b. Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahapan pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan pembina bersifat interaksi timbal balik. Jika pada tahapan transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah dengan Pembimbing yang aktif, sedangkan dalam tahapan transaksi ini baik pembimbing ataupun peserta didik turut aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih memperlihatkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini pembimbing tidak hanya menyajikan informasi mengenai nilai yang baik dan buruk, tetapi juga ikut serta melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.
- c. Tahapan transinternalisasi, tahapan ini lebih jauh mendalam dari pada tahapan transaksi. Dalam tahapan ini penampilan pembimbing

²³ Adang Heriawan, dkk..Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis, (Banten: LP3G,2012),

dihadapan peserta didiknya tidak lagi sekedar sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Begitu pula peserta didik merespons kepada pembimbingnya bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadianya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif biasa disebut dengan studi kasus dimana penelitian ini berusaha mengumpulkan data secara mendalam, mendetail tentang kejadian kejadian sosial di lingkungan sekitar. Penelitian ini bersifat lebih mendalam karena menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif agar dapat melihat dan menafsirkan fenomena perubahan remaja yang terjadi di masyarakat. Karena penelitian kualitatif merupakan menafsirkan fenomena yang terjadi adanya timbal balik yang terjadi di masyarakat.²⁵ Sehingga peneliti dapat memaparkan dengan cara lebih mendeskripsikan dengan penuh makna²⁶

2. Sumber data

²⁴ Muhaimin. Strategi Belajar Mengajar. (Citra Media: Surabaya, 1996), 153

²⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metode Penelitian Kualitatif. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 7

²⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metode Penelitian Kualitatif, hlm 10.

Sumber data dalam penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah atau saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung di masyarakat. Informan yang diambil oleh peneliti sebagai sumber data primer ialah para remaja yang sebelum mengikuti pencak silat dipandang negatif atau memiliki masa lalu yang buruk namun berubah setelah mengikuti latihan pencak silat (disahkannya menjadi anggota tetap oleh PS NU PAGAR NUSA), pelatih, dan tokoh masyarakat didesa serta orang tua dari anggota PS NU PAGAR NUSA Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan.

b. Data sekunder

Data sekunder berasal berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku tentang, hasil-hasil penelitian, jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan motif tindakan remaja dan tentang ajaran ilmu beladiri terutama pencak silat. Hal tersebut bersifat melengkapi data dari data primer.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan terjun secara langsung kelapangan untuk fenomena yang terjadi. Dalam teknik

pengumpulan data ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi. Dimana observasi partisipasi dilakukan dengan keikutsertaan peneliti dalam kehidupan objek yang diobservasi, hal tersebut digunakan untuk menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lainnya.²⁷ Definisi tersebut dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dampak perguruan pencak silat pagarnusa terhadap kenakalan remaja Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan seorang sumber data yang dijadikan sebagai informan untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai peristiwa.²⁸ Dalam melakukan wawancara ini menggunakan metode *purposive*. Dimana dalam metode *purposive* ini peneliti menentukan pengambilan sampel data dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian.²⁹ Wawancara tersebut akan dilakukan dengan para remaja yang mengikuti pencak silat (yang telah disahkan dan menjadi

²⁷Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016. H.36

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Vol. 2. Kencana, 2007. hlm 108.

²⁹Anwar hidayat, "Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail". <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>. pada tanggal 31 Oktober 2021

anggota tetap PSNU PAGAR NUSA), pelatih, dan masyarakat di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan.

Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan agar dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. kriteria responden pada penelitian ini adalah ;

- a) Tokoh masyarakat
- b) Pelatih / Guru PS NU Pagar Nusa
- c) Anggota PS NU Pagar Nusa

Penelitian ini menggunakan delapan informan atau narasumber yang sesuai dengan kriteria sebelumnya. Informan tersebut yaitu:

Tabel 1. Informan

NO	Inisial Nama	kriteria
1	S	Ketua RT
2	DA	Tokoh agama
3	WS	Tokoh agama
4	KS	Pelatih
5	KU	Pelatih
6	SR	Anggota PS NU Pagar Nusa
7	AR	Anggota PS NU Pagar Nusa
8	SP	Anggota PS NU Pagar Nusa
9	UL	Anggota PS NU Pagar Nusa

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk visual maupun audio. Umumnya metode dokumentasi ini berupa foto, video, maupun literature yang memiliki makna historis yang berkaitan dengan dampak perguruan pencak silat pagarnusa terhadap kenakalan remaja desa ringinpitu kecamatan plemahan.

3. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah. Karena pada hakikatnya, proses analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif secara deskriptif. Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan.

Analisis data yang digunakan peneliti untuk memberikan penafsiran serta makna yang mempunyai arti terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis dengan data-data itu melalui kegiatan reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tujuan reduksi data untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan serta menghapus data-data yang tidak berhubungan dengan sosialisasi dan penanaman nilai-nilai didalam Pencak silat Pagar Nusa

b. Pemaparan data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan suatu usaha menemukan makna dari unsur-unsur data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan serta konfigurasi. Penarikan kesimpulan ini meliputi deskripsi sosialisasi pencak silat Pagar Nusa dan penanaman nilai-nilai keagamaan didalamnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan karya ilmiah ini terdiri bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Bab pertama, menguraikan tentang pendahuluan, dengan diawali dengan latar belakang masalah yang memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah digunakan untuk memberikan titik fokus penelitian, tujuan dan kegunaan yang dapat diambil dari penelitian, tinjauan pustaka untuk memberikan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan menghindari terjadinya duplikasi, kerangka teori menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, yang terakhir yaitu metode penelitian dan sistematika pembahasan memberikan gambaran penyusunan dalam penelitian.

Bab kedua, membahas tentang gambaran mengenai lokasi penelitian. Bukan hanya secara geografis, akan tetapi hal-hal bersifat sosial, ekonomi, dan pemahaman keagamaan remaja Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan. Bab ini masih membahas hal yang umum, gunanya untuk memberi bayangan atau gambaran atas objek yang sedang dibahas. Untuk fokus penelitian akan dibahas di bab-bab selanjutnya.

Bab tiga, membahas tentang jawaban atas rumusan masalah pertama. Dimana rumusan tersebut menanyakan bagaimana perguruan pencak silat pagar nusa bersosialisasi atau menarik perhatian remaja dan masyarakat Desa Ringinpitu,.

Bab empat, berisi tentang analisis dari rumusan masalah kedua dengan menggunakan teori internalisasi . Dimana setiap tindakan memberikan makna tersendiri bagi para remaja Desa Ringinpitu. sehingga menjadikan sebuah peristiwa yang menarik untuk dianalisis.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran. Dalam bab ini akan ditemukan kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini serta mencakup beberapa saran untuk penelitian yang akan dilanjutkan dengan tema yang sama.



Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam. pembahasan diatas. Ditemukan bahwasanya pencak silat Pagar Nusa didalam menarik minat remaja dalam mengikuti pencak sila yaitu dengan menunjukkan keterampilan pencak silat dan menyajikan fasilitas. Dalam mempertunjukan keterampilan terbagi menjadi dua yaitu atraksi debus dan kesenian pencak silat, dari kedua tampilan tersebut pencak silat Pagar Nusa tidak hanya memperlihatkan, akan tetapi pencak silat Pagar Nusa menunjukkan bahwa seorang mukmin haruslah kuat serta mampu menjaga dan membela diri dari kejahatan. Dan pencak silat Pagar Nusa memfasilitasi anggotanya untuk meraih prestasi dibidang non akademik melalui kejuaraan-kejuaraan pencak silat.

Selain itu, adanya pencak silat Pagar Nusa di Desa Ringinpitu memiliki tujuan menanamkan serta meningkatkan nilai religius para remaja atau anggotanya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan seperti berikut: Nilai-nilai keagamaan pencak silat Pagar Nusa Desa Ringinpitu yaitu , *Pertama* ketauhidan, yakni meyakini bahwa Allah SWT adalah tuhan yang Maha Esa serta Maha Kuasa. *Kedua* keislaman, yakni menaati perintah agama dan menjauhi larangannya (amar ma`ruf nahi munkar). *Ketiga* Ikhsan, yakni segala perbuatan selalu merasa diawasi oleh Allah. Sedangkan dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan pencak silat Desa Ringinpitu lebih berdominan mengenai akhlakul karimah yang berupa: religius, jujur, kerja keras, serta beratngung jawab yang dilakukan dengan cara

seperti berikut : memberikan nasihat atau motivasi, memberian contoh keteladanan atau suri tauladan, melakukan doa bersama dalam setiap kegiatan.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kepada remaja desa yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa untuk dapat terus meningkatkan pemahaman keagamaan serta pengamalan didalam bermasyarakat
2. Kepada pelatih pencak silat Pagar Nusa secara umum dapat meningkatkan interaksi kepada murid-muridnya untuk menunjang peningkatan tingkat religius murid-muridnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat melihat obyek dari sisi yang lain seperti halnya pendekatan strukturalist fungsionalis atau dengan pendekatan simbolik. Agar penelitian dengan tema ini dapat dijadikan suatu rujukan pada penelitian yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanik, Siti, dan Elly Suhartini. "Fenomena kenakalan remaja di desa Wonorejo kabupaten Situbondo." *Jurnal Entitas Sosiologi* 1.2 (2012): 16-26.
- Abdul Hamid. *Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah*. Diss. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK 2019
- Adang Heriawan, dkk. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Banten: LP3G,2012),
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018),
- Amanda, Anisyah Tiara Khansa. *Resiliensi Mantan Narapidana Judi Toto Gelap Di Tengah Masyarakat Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan: Tinjauan Teori George Herbert Mead*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Asikin, *Pelajaran Pencak Silat*, Bandung: Terate, 1975,
- Anwar hidayat, "Penjelasan Teknik Surposive Sampling Lengkap Detail". <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Vol. 2. Kencana:2007
- Dadan sumara, dkk., "Kenakalan Remaja dan Penagananya", jurnal penelitian & PPM. VOL 4, no 2 2017

- Dwi Narwako, dan Bagong Suyanto, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi Kedua, Cet. III, (Jakarta:pranada Media Group, 2007),
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam : Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*. Yogyakarta : Tesis, 2012,
- Hernides., "*Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*", indonesia journal of multidisciplinary islamic studies. Vol 1, No 1, 2019
- Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*". *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016
- Juhardi Siswanto., "*Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi kasus di desa Karang Tengah Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahing)*". Bengkulu: Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. 2018
- Latipun, Moeljono Notosoedirdjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2002,
- Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surakarta: Usaha Nasional)
- Mizanudin, M., and A. Sugiyanto. *Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia Yang Mendunia*. Prosiding Senasbasa 3. 2018
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Citra Media: Surabaya, 1996), 153
- Misbahuddin Jamal. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an." *Al-Ulum* 11.2 (2011): 283-310

- Noftiani Putri Ayu, Skripsi. *Perkembangan Pencak Silat NU Pagar Nusa di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarulangun Tahun 1998-2015*
- O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000
- Oky wijaya., "*Pembentukan Nilai-Nilai Moralitas Persaudaraan Setia Hati Terate Di Komisariat*" Surabaya, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2018
- Purwanto, Yedi, Qowaid Qowaid, and Ridwan Fauzi. "*Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.*" *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 17.2 (2019)
- Peserta Kongres, *Hasil Kongres II*, Lamongan, 2012
- Rofi'un Nikmah ,"*Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Sosial Melalui Kegiatan Kelompok Belajar Usaha (ISMANU)*" ,Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. 2022.
- Rizal Fathurrohman. "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam." (2020).
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Remaja*. Jakarta: Bina Aksara,1989
- , *Kenakalam Remaja, Relevansi, Rehabilitasi, & Resosialisai* (Jakarta: PT.Rineka Cipta 1991
- Soekanto, Soerjono. "Sosiologi: suatu pengantar." Depok:rajawali pres,1982